

O Taakue bhe Ghalo

Kingfisher and Hornbill



Bahasa Muna dan Inggris
Sulawesi Tenggara

Buku Cerita
Edisi Percobaan

O Taakue bhe Ghalo

Kingfisher and Hornbill



O Taakue bhe Ghalo

Burung Pekakak dan Burung Enggang: Teks dalam
bahasa Muna di Sulawesi Tenggara
Kingfisher and Hornbill: Main text in the Muna language
of Southeast Sulawesi, Indonesia

© National Department of Education,
Papua New Guinea, 1993

Cetakan percobaan b bahasa Muna 2012

ISBN (Shell Book): 9980-0-1465-2

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat diperbanyak tanpa
izin dari National Department of Education, Papua New Guinea.

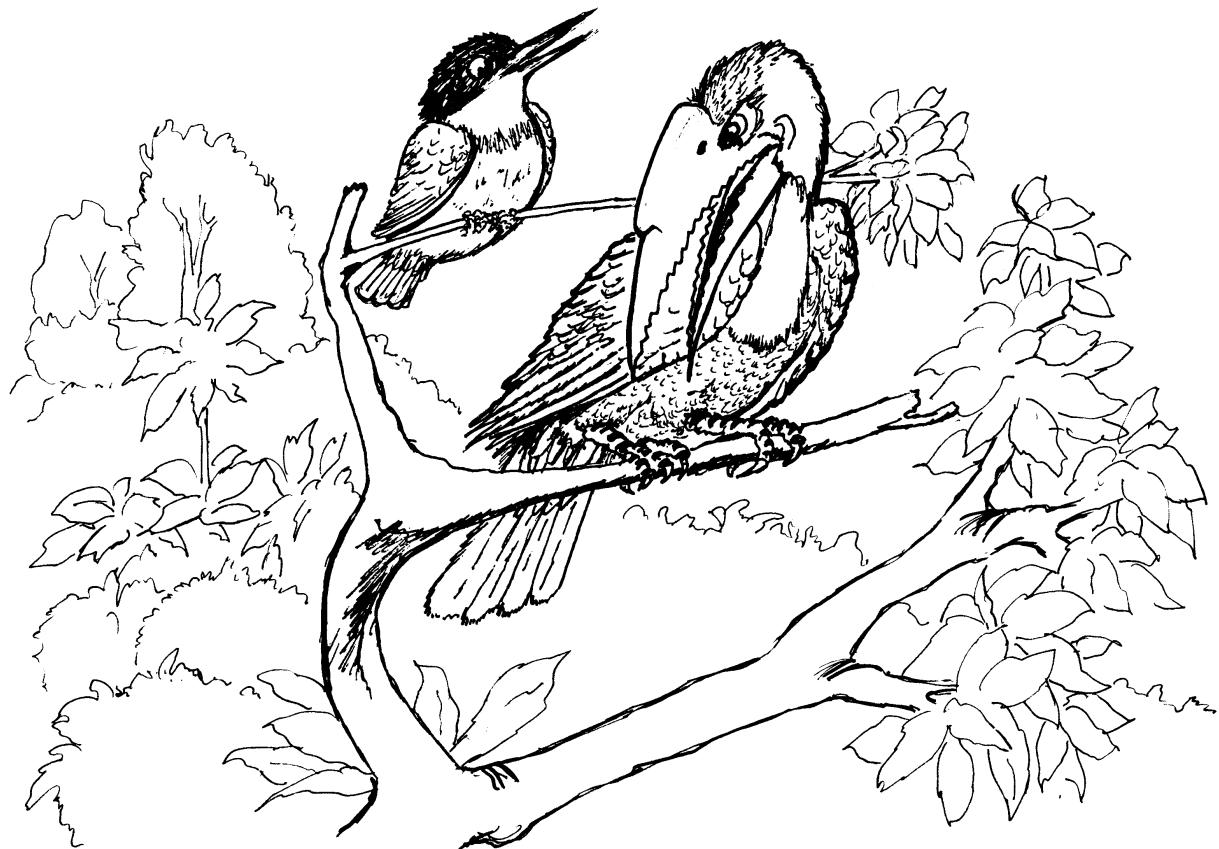
O Taakue bhe Ghalo

Kingfisher and Hornbill

Ditulis bahasa Inggris oleh Moses Lano
(judul asli: *Why the Kingfisher beats his beak*)

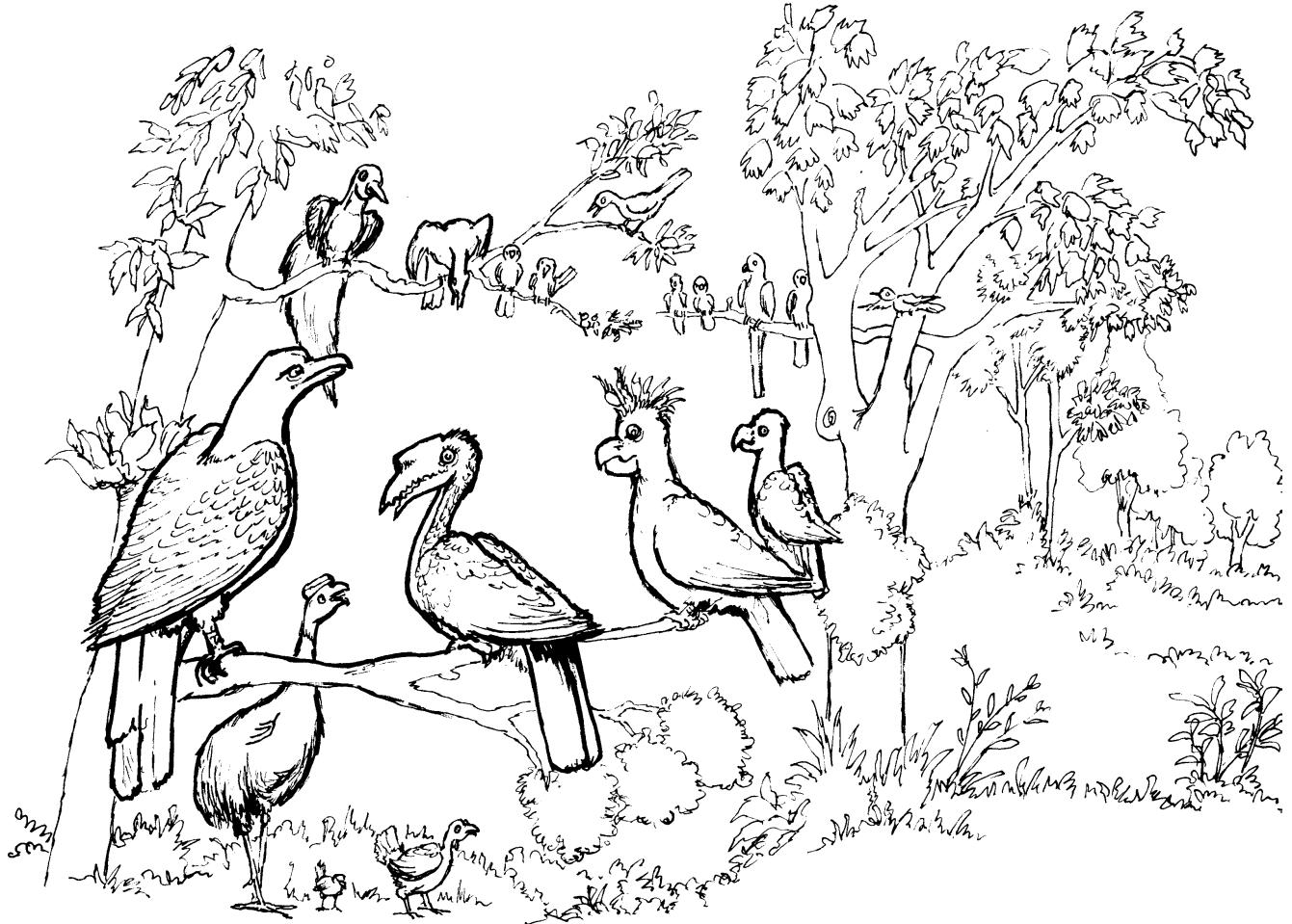
Digambarkan oleh Selby Otire
Diterjemahkan bahasa Muna oleh
teman-teman bahasa Muna

Edisi percobaan b 2012



Dhamani wawono, o Taakue bhe Ghalo
dosimelateha. Dopoulosabhangka sepalicha.

*Long long ago, Kingfisher and Hornbill lived
together. They were good friends.*



Kaelatehando Taakue bhe Ghalo welo katuga. Kosibhari-bharihando manu-manu doposabha-sabhangka. Segholeo wakutuu dopoga-pogaughoo potandingihano manu-manu.

Kingfisher and Hornbill lived in the forest. All the birds were good friends. One day they were all talking about the bird competition.



Ambano Taakue, "Ahadhi te wise, naandoo
potandingiha lahae manu-manu fofoliuno
kakesa. Maimo dopesuaana welo
potandingiha nagha."

*"It's the best bird competition, next week," said
Kingfisher. "Let's both go in the competition."*



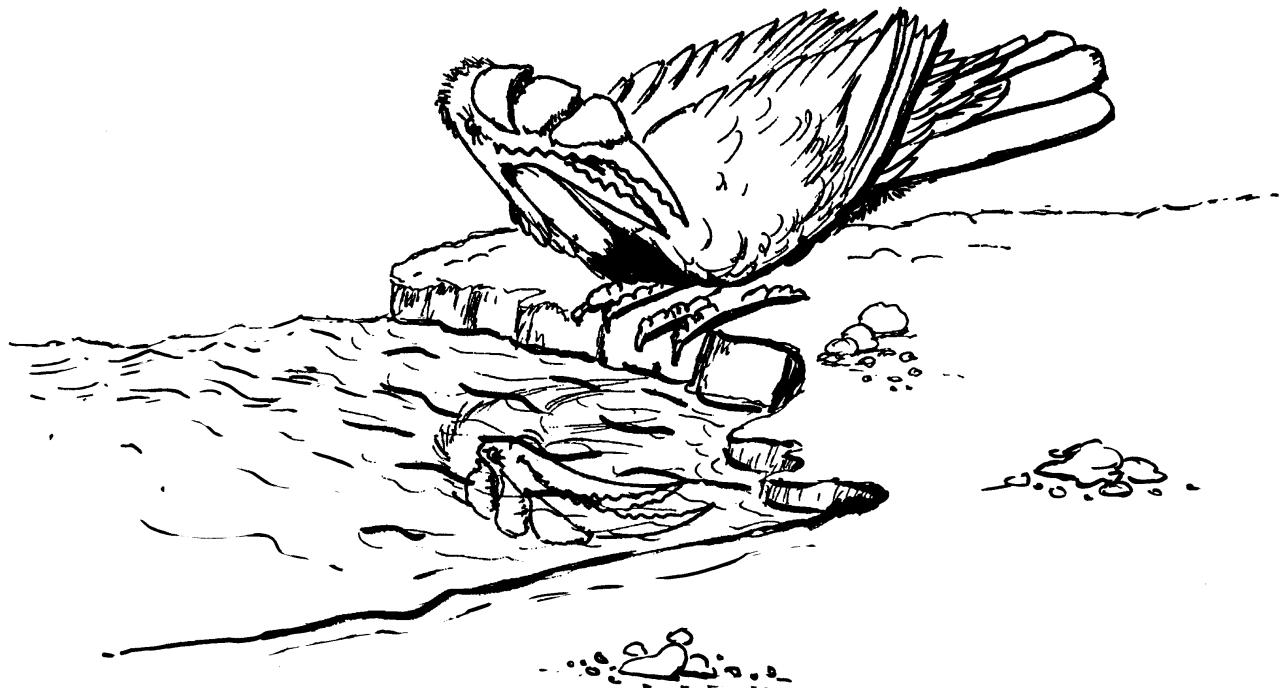
Ambano Ghalo, "Daeafa bhara?" Ambano
Taakue, "Daekadiu, daekuru, dagumunti
konisinto, damekakonginda nunsunto
maka...."

"What shall we do?" said Hornbill. "Well," said Kingfisher, "We can wash our feathers, cut our feathers, cut our claws, polish our beaks and then...."



Ambano Taakue, “Koemo kaawu dobisara,
labhihaku dotandaana.” O sabhangka
ruduano ini dentaa-ntaamo. Dekadiumo.
Dekurumo. Dogunti konisindo. “Inodi
amekakoadho nunsumu, maka ihintu
omekakoadho nunsuku.”

*“Well, let's stop talking about it and get on with it.”
The two friends got ready. They washed their feathers.
They cut their feathers and their claws. “I'll carve
your beak and you can carve my beak.”*



O Taakue nododo-dodo nunsuno Ghalo. O
Ghalo nobaru sepalihha. Noghondo wutono
welo oe bhe nokamboi bhala.

Kingfisher carved Hornbill's beak. Hornbill was very pleased. He looked in the water and gave a big smile.



Ambano Taakue, "Aitu, dodomo nunsuku ini pada." Nealamo winto o ghalo, maka notanda nododo nunsuno Taakue.

"Now, carve my beak," said Kingfisher. Hornbill got a sharp stone. He started carving Kingfisher's beak.



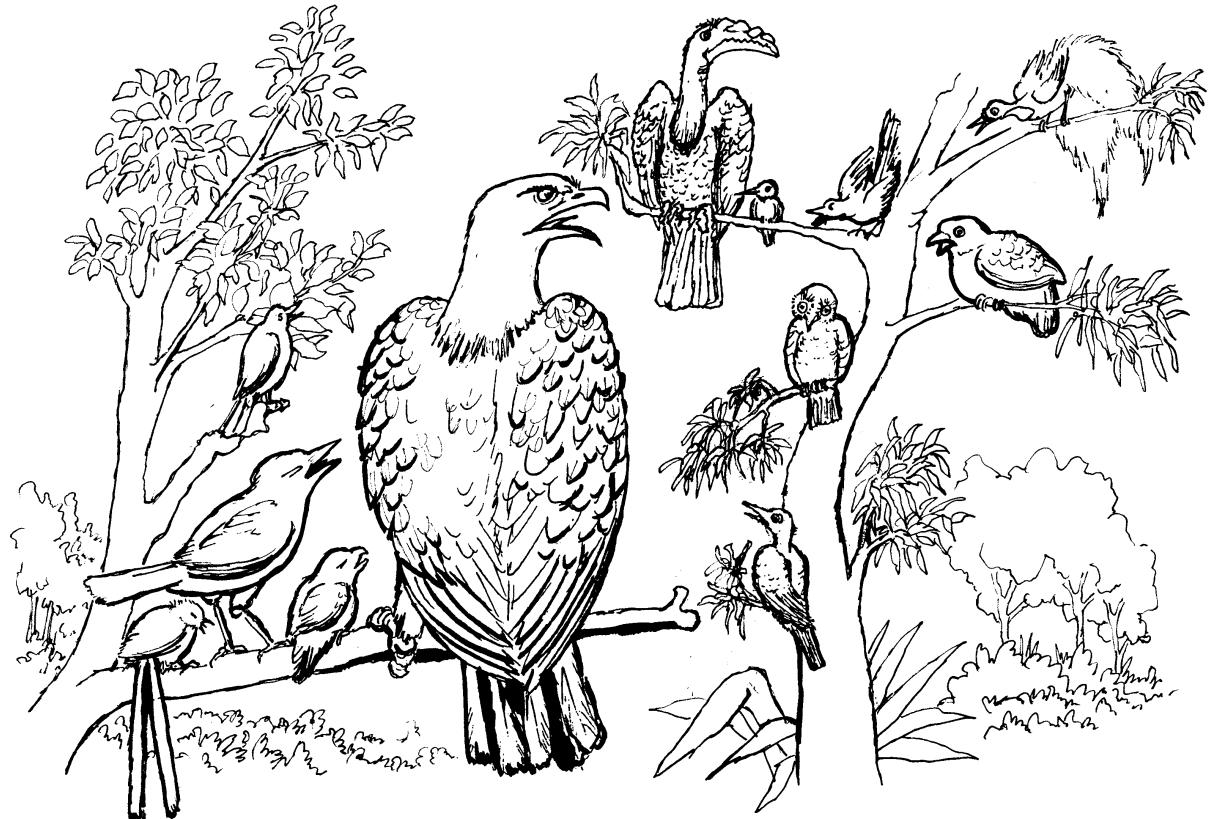
Nunsuno Taakue nedhulu-dhulu kasopi.
Garaa tadosikafetingkehamo nduuno
mbololo. Ambano Ghalo, "Dokalaana. O
potandingiha natumandamo."

Kingfisher's beak was getting very pointed. Suddenly, they heard a gong. "Let's go," said Hornbill. "The competition is starting."



Pasighoono sikoruduahando ini dohoromo
we kapotandingiha. Nobhala mpuu
feredaando.

*The two friends flew off to the competition. They both
felt very excited.*



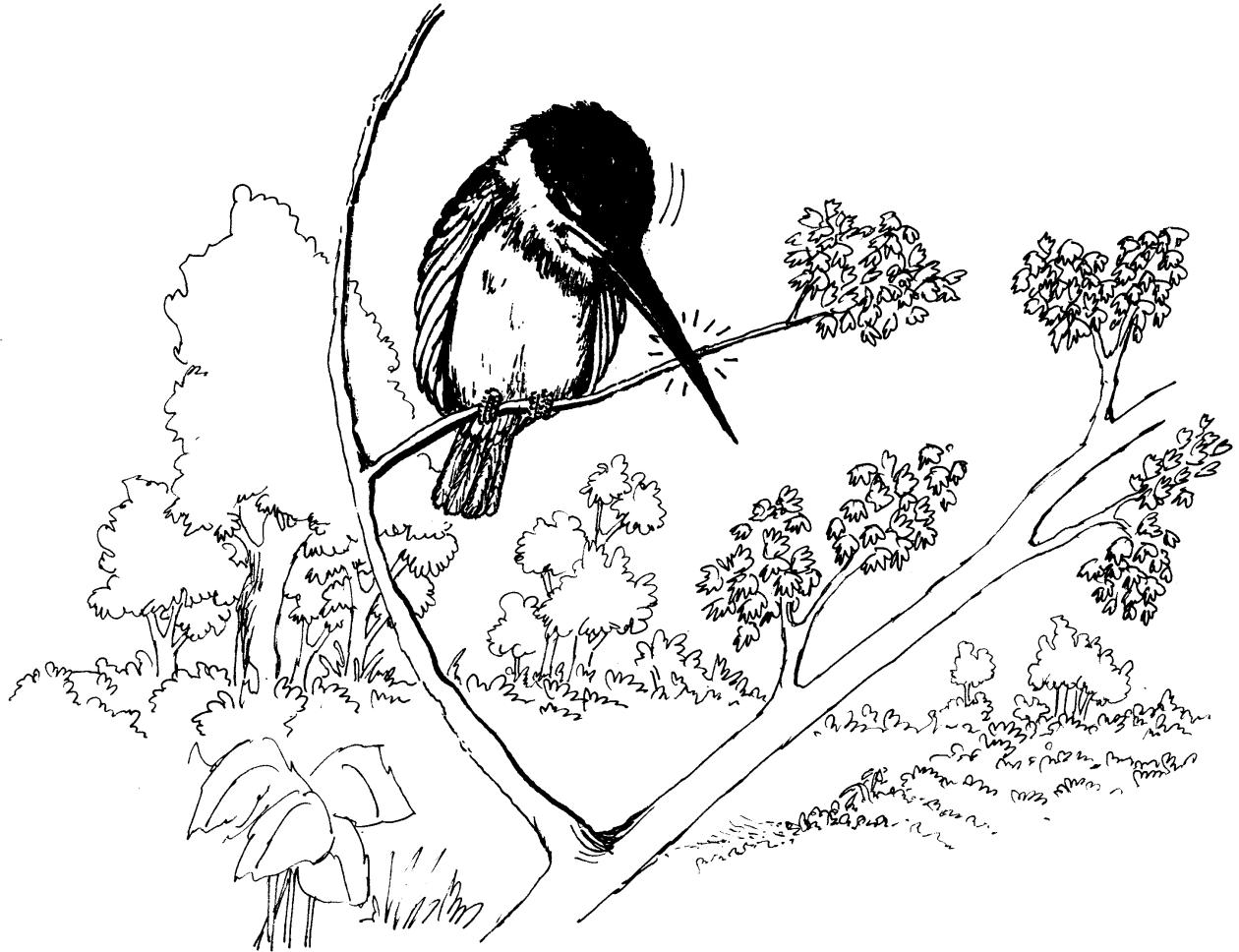
Manu-manu welo katugha dowolo dokala we
potandingiha. Nokesa sepalihha worahando.
Wulundo bhe konisindo nowolo nonggelahi bhe
notigunti. Nunsundo kakonginda bhe kakoadho.
Tamaka sadowora Taakue, dowolo dofutaa.
Nunsuno Taakue nosopi peda kiri.

All the birds from the forest went to the competition. They were all looking wonderful. Feathers and claws looked clean and cut. All their beaks looked polished and carved. But they all started laughing at Kingfisher. Kingfisher's beak looked as sharp as a thorn.



O Taakue nondawu lalono bhe noambano
maka nohoro. Gauno naoghae kaasi.

Kingfisher was very upset and ashamed. He flew away. He felt like crying.



Taampahimo aitu worahono Taakue kao-kaomo noghae. Nunsuno sadaa-daa neware bhe nosopi. Nembali doworae naando norambi-rambi nunsuno ne raghano sau. Kaasi o taakue ini.

Today, Kingfisher still looks like he is crying. He still has a long pointed beak. You can still see him, banging his beak on the branch of a tree. Poor Kingfisher!

Burung Pekakak dan Burung Enggang:

Pada zaman dahulu, Pekakak dan Enggang hidup bersama. Mereka berteman baik.

Pekakak dan Enggang tinggal dalam hutan. Semua burung berteman baik. Satu hari mereka semua berbicara tentang pertandingan burung.

"Minggu depan ada pertandingan siapa burung terbaik," kata Pekakak. "Mari kita berdua masuk pertandingan itu."

"Apa yang harus kita lakukan?" kata Enggang. "Nah," kata Pekakak, "Kita bisa mencuci bulu kami, memotong bulu kami, memotong cakar kami, memoles paruh kami, lalu...."

"Jangan kita bicara saja. Lebih baik mulai sekarang." Kedua teman bersiap-siap. Mereka mencuci bulu mereka. Mereka memotong bulu dan cakar mereka. "Aku akan memoles paruh Anda dan Anda dapat memoles paruhku."

Pekakak mengerat paruh Enggang itu. Enggang sangat senang. Dia melihat dirinya dalam air dan tersenyum lebar.

"Sekarang, poles paruhku," kata Pekakak. Enggang mengambil batu asah. Dia mulai memoles paruh Pekakak.

Paruh Pekakak itu semakin runcing. Tiba-tiba mereka mendengar bunyi gong. "Ayo pergi," kata Enggang. "Pertandingan akan mulai."

Kedua teman ini terbang ke pertandingan. Harapan mereka sangat besar.

Semua burung di hutan pergi ke pertandingan. Semuanya kelihatan indah. Bulu dan cakar terlihat bersih dan dipotong. Semua paruh tampak bersinar dan indah. Tapi mereka semua mulai tertawa pada Pekakak. Paruh Pekakak tajam seperti duri. Pekakak sangat kecewa dan malu. Dia terbang menjauhkan diri. Ia merasa ingin menangis.

Sekarang ini Pekakak masih kelihatan seperti ia menangis. Paruhnya masih panjang dan runcing. Anda masih dapat melihat dia membenturkan paruhnya pada cabang pohon. Kasihan Pekakak!

Daftar kata:

Wamba Wuna:

dekamboi
dedodo
dofutaa
doghae
degunti
dohoro
dokala
dowora
dhamani wawono
feredaa
ghalo
ihintu
inodi
katugha
konisi
manu-manu
mbololo
nobaru
nobhala
nokesa
nonggela
nosopi
nduu
nunsu
potandingiha
sabhangka
sepalinha
taakue
tamaka
winto
wulu

English:

to smile
to carve
to laugh
to cry
to cut
to fly
to go
to look, to see
long ago
hope
hornbill
you
I
forest
nail, claw
bird
gong
glad, pleased
big
nice
clean
pointed
sound
beak
competition
friend
very
kingfisher
but
sharp stone
feather

Bahasa Indonesia:

bersenyum
memotong
tertawa
menangis
menggunting
terbang
pergi
melihat
zaman dahulu
harapan
enggang
kamu
saya
hutan
kuku
burung
gong
senang
besar
bagus
bersih
tajam
bunyi
paruh
pertandingan
teman
sangat
pekakak
tetapi
batu asahan
bulu

Pertanyaan:

1. Delate ne hamai o Taakue bhe Ghalo?
2. O manu-manu gaondo dakumala ne hamai?
3. Peda hamai dofekakoadho wutondo?
4. What was the shape of the kingfisher's beak?
5. Why did the kingfisher fly away?

